The logo is a shield-shaped emblem with a light blue background. It features a central yellow banner with the text "STAI AL-ANWAR" in blue. Above the banner, there is a green wreath-like border containing a white silhouette of a person in a dynamic pose, possibly a Pencak Silat figure. The text "STAI AL-ANWAR SARANG REMBANG" is written in a semi-circle at the top of the wreath, and "AL-ANWAR" is written in a semi-circle at the bottom. A yellow star is positioned at the top center of the wreath.

BAB IV
PENGAMALAN AYAT 130
SURAH AL-SHU'ARA DALAM
PENCAK SILAT NAHDLATUL
ULAMA PAGAR NUSA STAI
ALANWAR SARANG
REMBANG.

BAB IV
PENGAMALAN AYAT 130 SURAH AL-SHU'ARA DALAM PENCAK
SILAT NAHDLATUL ULAMA PAGAR NUSA STAI AL-ANWAR
SARANG REMBANG

Pencak silat pagar nusa merupakan pencak silat yang didirikan oleh para ulama yang bersanad keilmuan bela diri dan agama Islam *ahl sunnah wa al-jamā'ah*. PSNU Pagar Nusa mendidik dan menempa aspek jasmani dan rohani para pendekar Pagar Nusa.⁷⁵ Aspek jasmani meliputi bela diri, olahraga, dan seni budaya. Sedangkan aspek rohani sendiri biasanya diartikan dengan kebatinan, pencak silat tidak hanya membutuhkan kekuatan fisik saja, namun juga membutuhkan kekuatan mata pikiran dan hati. Aspek kerohanian ini biasanya didapatkan dengan melalui serangkaian ritual seperti semedi, yang dilakukan oleh pendekar dan guru besar pencak silat pada zaman dahulu.⁷⁶ Kerohanian juga bisa didapatkan dengan melakukan amalan-amalan, seperti berdoa, wirid-wirid khusus, dan puasa.⁷⁷

Berhubungan dengan aspek jasmani dan rohani, Pagar Nusa STAI Al-Anwar juga memiliki aspek jasmani dan rohani. Aspek jasmani di PN STAI Al-Anwar meliputi latihan rutin dan latihan atlet. Sedangkan aspek rohani atau kebatinan meliputi kegiatan *selapanan* yang diadakan setiap satu bulan sekali, serta adanya ijazah amalan sebelum melakukan Ujian Kenaikan Tingkat warga. Terdapat beberapa amalan yang diijazahkan kepada para anggota dalam komunitas pencak silat Pagar Nusa STAI Al-Anwar tersebut. Salah satunya

⁷⁵ Eko Arif A'abadia, *Wawancara*, Sarang 25 Oktober 2022.

⁷⁶ Admiraldy Eka Saputra, "4 Unsur-unsur dalam Pencak Silat beserta Tujuannya" dalam <https://www.sportstars.id/read/4-unsur-unsur-dalam-pencak-silat-beserta-tujuannya-qW58y9>, (diakses pada 8 Desember 2022).

⁷⁷ Riyaddussolihin, "Peran Pencak Silat Pagar Nusa dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa di SMK NU Kabupaten Cirebon", (Skripsi di Universitas Islam Indonesia, 2020), 85.

adalah pengamalan ayat 130 surah al-Shu'arā yang digunakan sebagai amalan setelah salat maktubah. Adapun pembahasan terkait pengamalan ayat 130 surah al-Shu'arā dalam Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa adalah sebagai berikut:

A. Praktik Al-Qur`an di Luar Fungsi Keagamaannya

Al-Qur`an tidak hanya dimaknai sebagai sebuah kitab suci, akan tetapi kitab yang isinya wujud atau diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga studi al-Qur`an bukan hanya mencakup al-Qur`an sebagai kitab dengan berbagai tafsirnya. Tetapi ada upaya untuk mewujudkan tafsir dalam kehidupan nyata, dalam hubungan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungannya.⁷⁸

Al-Qur`an memiliki kandungan yang istimewa yang menjadikannya sebagai mukjizat paling agung sepanjang zaman, yang diturunkan kepada manusia melalui Rasulullah dengan perantara malaikat Jibril. Al-Qur`an merupakan inspirasi dan petunjuk yang menyimpan kandungan makna yang luas dan mendalam. Setiap lafal dari al-Qur`an memiliki makna dan arti sesuai dengan kemampuan dan pembacaan seseorang.⁷⁹

Abdullah Saeed memberikan pendapatnya:

Given the strong presence of the Qur`an in the lives of many Muslims, various norms and practices concerning interaction with the Qur`an have developed over time. Some of these practices are universal, known to most Muslims, regardless of the time or place in which they live, while others may be specific to a certain culture or time.

⁷⁸ Heddy Shri Ahimsa-Putra, "The Living Qur`an: Beberapa Perspektif Anropologi", 236.

⁷⁹ Ibid., 104.

Dari penjelasan tersebut, al-Qur`an diyakini memberikan banyak pengaruh yang luar biasa dalam kehidupan masyarakat. Dapat diketahui dari adanya banyak norma, aturan atau praktik yang dibangun dalam interaksi umat Islam yang selalu berkembang sesuai zamannya dengan al-Qur`an. Mayoritas masyarakat muslim mengetahui adanya praktik keagamaan yang didasarkan terhadap pemahaman al-Qur`an. Meskipun terdapat beberapa praktik keagamaan yang khusus di daerah yang tertentu pula.⁸⁰

Melihat fenomena interaksi umat Muslim dengan al-Qur`an, seperti umat Islam yang memfungsikan al-Qur`an di luar fungsinya sebagai kitab yang *hudan wa rahmatan lil 'ālamīn*. Para ilmuwan seperti Neal Robinson, Farid Esack dan Abdullah Saeed, melakukan kajian yang mendalam. Abdullah Saeed mengawali kajiannya mengungkapkan, bahwa al-Qur`an tidak hanya dipahami sebatas teks hukum atau keagamaan saja, tetapi lebih dari itu. Al-Qur`an biasanya dibacakan, disakralkan, dan diperdengarkan dalam acara keagamaan masyarakat atau dalam aktivitas sehari-hari.⁸¹

Neal Robinson dalam penelitiannya di Pakistan, melihat ada tiga fenomena muslim dalam memfungsikan al-Qur`an. Dalam bukunya yang berjudul *Discovering The Qur`an: A Conemporary Approach to A Veiled Text* menjelaskan: (1) *listening to the Qur`an* (cara muslim mendengarkan al-Qur`an), (2) *having the Qur`an by heart* (cara muslim menghafal al-Qur`an), (3) *the*

⁸⁰ Tinggal Purwanto, "Fenomena Living Qur`an dalam Perspektif Neal Robinson, Farid Esack dan Abdullah Saeed", 104.

⁸¹ Ibid., 105.

Qur`an in everyday life (cara muslim menghadirkan al-Qur`an dalam kehidupan sehari-hari).⁸²

Dalam hal ini, bukan membahas pemfungsian al-Qur`an pada poin pertama dan kedua, melainkan akan membahas poin ketiga. Menurut Robinson terkait dengan memfungsikan al-Qur`an dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Robinson mengungkapkan, al-Qur`an tidak hanya diperdengarkan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi al-Qur`an difungsikan di luar fungsinya sebagai kitab. Maksudnya, umat Islam membaca ayat atau surah tertentu dengan tujuan tertentu. Seperti digunakan sebagai obat, pelindung, jimat, dan lain sebagainya. Terkadang juga umat Islam menggunakan ayat-ayat al-Qur`an untuk praktik ritual dan pengobatan.⁸³

Farid Esack menambahkan penjelasan, al-Qur`an dianggap sebagai bagian dari kehidupan dan menguasai kepribadian umat Islam. Umat Islam melakukan penghormatan terhadap al-Qur`an, seperti meletakkan al-Qur`an di posisi paling atas. Adapun keyakinan umat Islam terhadap al-Qur`an, mereka yakin bahwa al-Qur`an akan memberikan syafaat di hari akhir. Umat Islam juga meyakini al-Qur`an akan memberikan perlindungan dari penyakit fisik ataupun non fisik, melindungi dari bahaya ketika melakukan perjalanan. Maka banyak dari umat Islam menjadikan al-Qur`an sebagai jimat.⁸⁴

Masih dengan pendapat Farid Esack, ia juga mengungkapkan bahwa al-Qur`an mempunyai kekuatan yang sangat besar. Orang-orang muslim berkeyakinan bahwa al-Qur`an adalah sumber kenyamanan dan obat bagi orang

⁸² Ibid., 106.

⁸³ Ibid., 114.

⁸⁴ Ibid., 115.

yang sakit. Jadi, mereka membacakan al-Qur`an di samping orang yang sedang sakit. Mereka juga membacakan di samping orang yang meninggal dunia dengan tujuan memudahkan ruh untuk menuju ke alamnya. Serta diyakini dapat memberikan ketenangan bagi keluarga yang ditinggalkan.⁸⁵

B. Al-Qur`an dan Pemahaman akan Kekuatan Mistis

Kata mistik berasal dari bahasa Yunani *mysterion* yang berarti rahasia. Kata ini dalam sosiologi agama digunakan untuk menyebutkan pengetahuan yang tersembunyi terkait hubungan manusia dengan Tuhannya. Dalam Islam, mistisisme biasa disebut dengan tasawuf, sedangkan orientalis Barat menyebutnya sebagai *sufisme*.⁸⁶

Secara historis, pertama kalinya al-Qur`an turun ke bumi diarahkan kepada kelompok masyarakat yang akrab dengan hal-hal yang bersifat mistis. Hubungan antara hal-hal gaib dengan orang Arab sudah ada jauh sebelum Nabi Muhammad dilahirkan. Misalnya, ‘Amr Ibn Luhai al-Khuza’i merupakan seseorang yang memiliki hubungan khusus dengan bangsa Jin. ‘Amr pernah diberi wangsit (pesan gaib) oleh bangsa Jin yang memberitahukan keberadaan berhala kaum Nuh (Suwa’, Yaghuts, Wud, Yauq, Nasr) yang berada di Jeddah. Kemudian ‘Amr memberanikan dirinya untuk pergi ke Jeddah dan menggali berhala tersebut, lalu memberikannya kepada jamaah haji yang berasal dari berbagai negeri. Dari sinilah dimulainya budaya pengkultusan berhala di sekitar Mekkah.⁸⁷

⁸⁵ Tinggal Purwanto, “*Fenomena Living Qur`an* dalam Perspektif Neal Robinson, Farid Esack dan Abdullah Saeed”, 116.

⁸⁶ Heriyanto, “*Mystical Living Qur`an: Resepsi Masyarakat Bismo Batang Terhadap Mushaf Al-Qur`an Kuno*”, *Nun*, Vol.06, No.02, (2020), 5.

⁸⁷ *Ibid.*, 6.

Hubungan dengan hal gaib berlanjut saat nabi bertemu dengan malaikat Jibril ketika menyampaikan wahyu. Ini menandakan bahwa, sejak diturunkannya al-Qur`an sudah ada ruang mistis tersendiri. Unsur-unsur mistisisme memiliki hubungan yang erat dengan fenomena penurunan wahyu. Nabi mengalami goncangan psikologis sangat hebat, karena pertemuan pertama kali dengan malaikat Jibril. Kemudian, Khadijah mengajak nabi untuk bertemu dengan Waraqah. Dalam hal ini, Waraqah (anak dari paman Khadijah) adalah seorang ahli kitab yang hafal kitab Injil dan orang pertama yang memberikan referensi tentang kebenaran makhluk gaib yang menemui nabi. Karena Waraqah memiliki banyak pemahaman terkait eksistensi malaikat dalam sejarah kenabian. Dari catatan sejarah tersebut dapat diketahui dan menegaskan bahwa al-Qur`an adalah produk interaksi mistis antara Nabi dengan Tuhan melalui perantara malaikat Jibril. Secara tidak langsung, mistisisme ini berkaitan erat dengan keimanan manusia dengan hal gaib.⁸⁸

Dalam ilmu antropologi dijelaskan bahwa, mistik atau mistis merupakan bentuk religi yang berdasarkan pada kepercayaan kepada Tuhan yang mencakup segala hal dalam alam semesta. Sistem kepercayaan kepada Tuhan terdiri dari upacara-upacara yang memiliki tujuan mencapai kesatuan dengan Tuhan.⁸⁹

Menurut Arkoun yang dikutip oleh Baidhowi dalam bukunya yang berjudul Antropologi Al-Qur`an menyebutkan bahwa, banyak wacana al-Qur`an yang disajikan secara mistis. Yaitu yang berkaitan dengan *qasas* (cerita-cerita di dalam al-Qur`an). Kisah-kisah yang bermakna mistis tersebut merupakan konsep

⁸⁸ Ibid., 7.

⁸⁹ Sugeng Pujileksono, *Pengantar Antropologi: Memahami Realitas Sosial Budaya* (Malang: Intrans Publishing, 2015), 107.

antropologis (antropologi agama, sosial, dan budaya), yang mana konsep tersebut dari waktu ke waktu akan terus berubah.⁹⁰

C. Pengamalan Ayat 130 Surah Al-Shu'ara di Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa

Pengamalan secara bahasa berarti proses, cara mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan, dan penerapan. Sedangkan pengamalan secara istilah dimensi keberagaman berarti implikasi ajaran agama yang mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial dan beragama. Pengamalan meliputi ritual, ketaatan, dan beberapa hal yang dikerjakan untuk menunjukkan kepatuhan terhadap agama yang dianut oleh seseorang.⁹¹

Berkaitan dengan ayat 130 surah al-Shu'arā, dalam kitab *Tafsir al-Qur'an al-Majid al-Nur* ayat ini menjelaskan tentang kekuatan kaum 'Ad yang diberikan oleh Allah. Allah memberikan kekuatan yang luar biasa kepada kaum 'Ad, fisik yang kuat dan mereka di tempatkan di daerah yang subur. Jadi, ketika mereka melakukan peperangan, mereka melakukannya dengan sangat ganas. Mereka ingin menguasai bumi ini dengan mendirikan mahligai (istana) yang kuat dan kokoh.⁹²

Pengamalan ayat *baṭoshtum baṭoshtum jabbārin* menurut pak Eko Arif A'abadia (warga Pagar Nusa STAI Al-Anwar) sebagai berikut:

“Pemahaman saya terkait dengan pengamalan ayat *wa idha baṭoshtum baṭoshtum jabbārīn*, salah satunya untuk menambah kekuatan dari unsur eksternal atau gaib pada tangan saat memukul

⁹⁰ Baidhowi, *Antropologi Al-Qur'an* (Yogyakarta:LkiS Yogyakarta, 2013),

⁹¹ Tri Widiya Ningrum, “Pengamalan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Dzikir Al-Ma'surat bagi Santriwati Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Pemerintah Provinsi Jambi”, (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2021), 14.

⁹² Teungku Muhammad Hasbi al- Ṣiddiqī, *Tafsir Al-Qur'an Mājid Al-Nūr.*, 3:269.

atau menangkis atau lainnya. Amalan tersebut memiliki efek daya hantam yang luar biasa yang muncul di saat terdesak. Akan tetapi, secara pasti saya tidak pernah diberitahu oleh pelatih saya tentang *faḍīlah* amalan itu. Begitu juga pelatih saya ketika diberi amalan itu oleh pelatihnya. Namun, yang bisa saya analisa bahwa amalan itu untuk melindungi diri di saat terdesak dan terancam bahaya. *Wallahu a'lām.*⁹³

Sulaiman juga menambahkan penjelasan yang dikutip dari apa yang disampaikan oleh pak Eko Arif ketika memberikan ijazah pengamalan ayat tersebut:

“(1) Menambah keyakinan bahwa hanya Allah yang bisa menumbangkan musuh didepan kita. (2) Menjadikan kemantapan hati saat berhadapan dengan musuh yang benar-benar mau membunuh kita. (3) Menambahkan amalan setelah sholat fardhu.”⁹⁴

Pengamalan ayat *wa idha baṭoshtum baṭoshtum jabbārin* merupakan suatu amalan yang dilakukan oleh komunitas pencak silat Pagar Nusa, khususnya di Pagar Nusa STAI Al-Anwar. Dengan berlandaskan rasa *sami'nā wa aṭo'nā* kepada guru besar atau pelatih yang memberikan amalan.⁹⁵ Memberikan penjelasan terkait pentingnya sebuah amalan, maka para anggota pencak silat Pagar Nusa STAI Al-Anwar mengamalkan amalan tersebut tanpa banyak tanya kepada pelatih atau guru yang memberikan amalan itu. Amalan ini diberikan atau diijazahkan sebelum mengikuti Ujian Kenaikan Tingkat (UKT) warga, yaitu pada tingkat sabuk kecil dan sebelum acara pengukuhan anggota tetap Pagar Nusa. Hal itu juga didasari dengan adanya motivasi dari para pelatih dan guru besar pencak silat. Serta harapan-harapan baik kepada para anggota Pagar Nusa tingkat sabuk kecil yang akan menjadi warga.

⁹³ Eko Arif A'abadia, *Wawancara*, Sarang, 25 Oktober 2022.

⁹⁴ M. Sulaiman, *Wawancara*, Sarang, 16 November 2022.

⁹⁵ Eko Arif A'abadia, *Wawancara*, Sarang, 25 Oktober 2022.

Secara tidak langsung, tradisi ijazahan pengamalan ayat 130 surah al-Shu'arā dalam pencak silat Pagar Nusa mempunyai fungsi di antaranya untuk menyambung tali silaturahmi antara anggota baik siswa, pelatih, maupun guru besar Pagar Nusa. Selain itu juga tradisi ijazahan pengamalan ayat 130 surah al-Shu'arā dalam pencak silat Pagar Nusa mempunyai fungsi sebagai pelajaran atau nasihat serta mengingatkan kepada para anggota. Mengingatkan untuk selalu yakin terhadap segala hal yang baik ataupun hal yang tidak baik seperti hal-hal yang mengancam pada suatu keadaan, agar selalu waspada. Serta mengingatkan kepada para anggota untuk selalu mengingat Allah di manapun berada dan dalam kondisi apapun.

D. Sejarah Pengamalan Ayat 130 Surah Al-Shu'arā` dengan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa

Sejarah pengamalan ayat 130 surah al-Shu'arā` dalam PSNU Pagar Nusa merupakan amalan yang tidak ada begitu saja. Amalan ini digagas oleh pelatih Pagar Nusa STAI Al-Anwar, Pak Hakim Haidar. Pak Hakim memperoleh amalan *wa idha baṭoshtum baṭoshtum jabbārin* saat berguru di Pagar Nusa PP. Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.

“Kulo niku namung diijazahi sangking guru-guru kulo wekdal mondok teng Tambak Beras. Terus kulo tularaken teng lare-lare Pagar Nusa Al-Anwar 3”⁹⁶

“Saya itu hanya di ijazahi dari guru-guru saya ketika mencari ilmu di Tambak Beras. Kemudian saya sebarkan ke anak-anak Pagar Nusa Al-Anwar 3.”

Menurut penjelasan dari Pak Hakim Haidar, menyebutkan bahwa amalan tersebut didapatkan dari guru-gurunya ketika sedang berguru di Pagar Nusa

⁹⁶ Hakim Haidar, *Wawancara*, Sarang, 7 Oktober 2022.

Pondok Pesantren Bahrul Ulum yang terletak di daerah Jombang, Jawa Timur. Kemudian diberikan atau diijazahkan kepada anggota Pagar Nusa Al-Anwar 3 atau STAI Al-Anwar pada tingkat sabuk kecil sebelum mengikuti Ujian Kenaikan Tingkat (UKT) warga dan sebelum acara pengukuhan anggota tetap Pagar Nusa.

Seperti yang dituturkan oleh Sulaiman selaku warga angkatan ketiga STAI Al-Anwar:

“Saya mendapatkan amalan ini dari guru atau pelatih Pagar Nusa, Pak Eko Arif A’abadia, (warga angkatan pertama Pagar Nusa STAI Al-Anwar).”⁹⁷

Jadi, Sulaiman selaku warga angkatan ketiga Pagar Nusa STAI Al-Anwar, mendapatkan ijazah amalan ayat 130 surah al-Shu’arā dari gurunya Pak Eko Arif A’abadia, selaku warga angkatan pertama.

Pak Eko Arif menuturkan:

“Saya mendapatkan amalan ini dari salah satu pelatih saya, Pak Hakim Haidar.”⁹⁸

Jadi, Pak Eko Arif mendapatkan amalan ini dari pelatihnya, yaitu Pak Hakim Haidar.

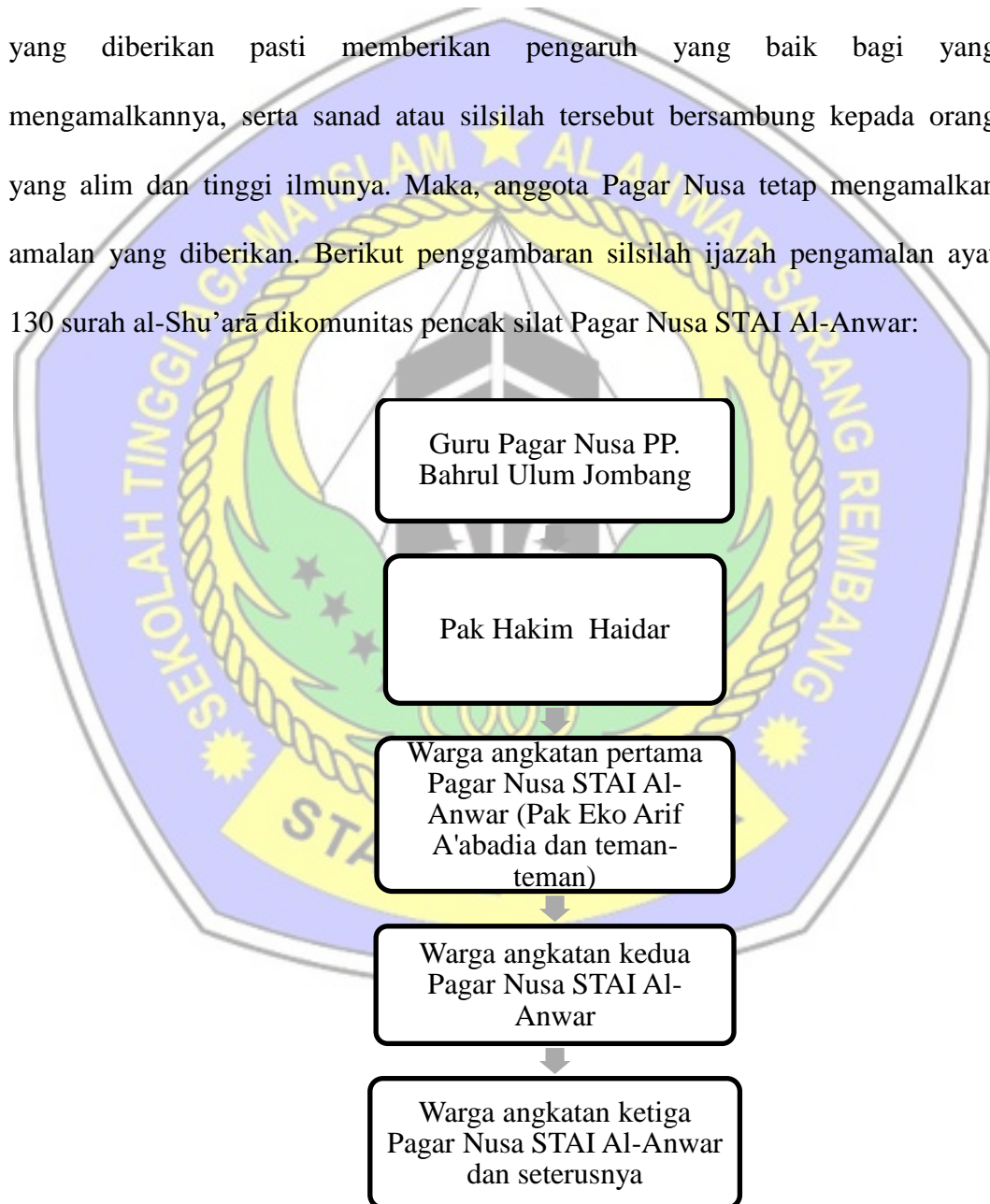
Dari beberapa penuturan di atas dapat diketahui bahwa ijazah pengamalan ini diberikan secara turun temurun dari mulut ke mulut. Mulai dari gurunya Pak Hakim Haidar di Pagar Nusa Bahrul Ulum Jombang, kemudian Pak Hakim Haidar memberikannya kepada warga angkatan pertama Pagar Nusa STAI Al-Anwar Sarang. Setelah itu warga angkatan pertama memberikan kepada warga angkatan

⁹⁷ M. Sulaiman, *Wawancara*, Sarang, 16 November 2022.

⁹⁸ Eko Arif A’abadia, *Wawancara*, Sarang, 25 Oktober 2022.

kedua, warga angkatan kedua memberikan kepada warga angkatan ketiga dan seterusnya.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, belum menemukan silsilah atau sanad pengamalan ayat ini bersambung kepada Rasulullah. Namun, karena adanya keyakinan yang kuat dari para anggota Pagar Nusa terkait dengan amalan yang diberikan pasti memberikan pengaruh yang baik bagi yang mengamalkannya, serta sanad atau silsilah tersebut bersambung kepada orang yang alim dan tinggi ilmunya. Maka, anggota Pagar Nusa tetap mengamalkan amalan yang diberikan. Berikut penggambaran silsilah ijazah pengamalan ayat 130 surah al-Shu'arā dikomunitas pencak silat Pagar Nusa STAI Al-Anwar:



Gambar 2: silsilah ijazah pengamalan ayat 130 surah al-Shu'arā di PSNU Pagar Nusa STAI Al-Anwar

E. Praktik Pengamalan Ayat 130 Surah Al-Shu'arā` di Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa

Dalam pengamalan ayat 130 surah al-Shu'arā` dalam PSNU Pagar Nusa memiliki tata cara dan urutan untuk pembacaan amalan tersebut. Sebelumnya ayat 130 surah al-Shu'arā` berbunyi:

وَإِذَا بَطَشْتُمْ بَطَشْتُمْ جَبَّارِينَ [٢٦:١٣٠]⁹⁹

Jika kalian melakukan penyiksaan, kalian terlalu berlebihan melakukannya dengan cara-cara yang bengis dan kejam. Kalian membunuh dan memukul tanpa belas kasihan sedikit pun.

Ayat ini diijazahkan tanpa menggunakan lafal *wa idha*, jadi lafal yang dibaca adalah *baṭoshtum baṭoshtum jabbārīn*.¹⁰⁰ Tata cara pengamalannya sebagai berikut:

Ayat *baṭoshtum baṭoshtum jabbārīn* dibaca setelah salat maktubah dengan jumlah 11 kali bacaan dengan menahan napas dan tangan mengepal, kemudian ditiupkan ke tangan yang mengepal. Lalu dipukulkan atau digedruk ke lantai. Seperti yang dijelaskan oleh Pak Hakim Haidar:

“Amalan niku dibaca setelah salat sebanyak 11 kali lalu ditiupkan dikepalan tangan, lalu dipukulkan di lantai, ketika moco ayat niku sambil gedrukne tangan kanan mengepal teng lantai, lirik mawon sambil tahan napas sampai 11 kali baru disebulne teng tangan ingkang digedrukno niku. Sakderenge maos ayat niku diawali maos surah al-Ikhlāṣ, al-Fālaq, al-Nās, dan ayat kursi sebanyak 11 kali. Kaleh dibarengi poso 3 dino ingkang dikawiti dinten Seloso.”¹⁰¹

“Amalan ini dibaca setelah salat sebanyak 11 kali, lalu ditiupkan dikepalan tangan, lalu dipukulkan di lantai, ketika membaca ayat

⁹⁹ Al-Qur`an, Al-Shu'arā: (26:130).

¹⁰⁰ Eko Arif A'abadia, *Wawancara*, Sarang, 25 Oktober 2022.

¹⁰¹ Hakim Haidar, *Wawancara*, Sarang, 27 Oktober 2022.

itu sambil memukulkan tangan kanan yang mengepal ke lantai, pelan saja ambil menahan nafas samapai 11 kali baru ditiupkan ke tangan yang dipukulkan itu. Sebelum membaca ayat itu diawali dengan membaca surah al-Ikhlās, al-Fālaq, al-Nās, dan ayat kursi sebanyak 11 kali. Serta berpuasa selama 3 hari yang dimulai pada hari Selasa.”

Menurut penjelasan dari Pak Hakim sebagai pelatih sekaligus orang yang membawa serta memberikan amalan tersebut kepada para anggota PN STAI Al-Anwar 3, amalan ini merupakan amalan wajib yang dibaca setelah salat maktubah. Dibaca sebanyak 11 kali dengan menahan napas bebarengan dengan tangan yang mengepal dan memukul-mukul (posisi menggedruk) lantai. Setelah itu, ditiupkan ke tangan yang mengepal, lalu di usapkan ke seluruh tubuh. Sebelum memulai amalan tersebut, diawali dengan membaca surah al-Ikhlās, al-Fālaq, al-Nās sebanyak 11 kali pada setiap surah. Serta berpuasa selama 3 hari, yaitu pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis.

Sulaiman selaku warga atau pelatih Pagar Nusa STAI Al-Anwar juga menambahkan penjelasan:

“Mature gus Ali, sebelum mengamalkan baṭoshtum baṭoshtum jabbārīn, harus dikawiti amalan al-Ikhlās 11 kali, al-Fālaq 3 kali, al-Nās 3 kali dan ayat kursī 3 kali (kangge benteng jasmani) ben mboten panas badane.”¹⁰²

“Gus Ali berkata, sebelum mengamalkan *baṭoshtum baṭoshtum jabbārīn*, harus diawali dengan membaca amalan surah al-Ikhlās 11 kali, al-Fālaq 3 kali, al-Nās 3 kali dan ayat kursī 3 kali (untuk benteng jasmani) supaya badannya tidak panas.”

Jadi menurut Sulaiman mengutip dari apa yang dikatakan oleh Gus Ali Nganjuk (guru besar Pagar Nusa) bahwa tujuan dari membaca surah al-Ikhlās, al-Fālaq, al-Nās dan ayat kursi digunakan untuk memberi benteng pada badan supaya tidak panas.

¹⁰² M. Sulaiman, *Wawancara*, Sarang, 16 November 2022.

Amalan ini diijazahkan tanpa bertawasul terlebih dahulu. Seperti penjelasan dari Pak Hakim:

“Sebenere wonten, tapi kulo nompo ijazahe ken langsung moco mawon. Amalan niki dikhususke damel lare ingkang bade tes warga mawon.”¹⁰³

“Sebenarnya ada (*tawasul*), tapi saya menerima ijazah tersebut langsung dibaca saja (tanpa *tawasul*). Amalan ini dikhususkan untuk anak yang akan mengikuti tes warga saja.”

Jadi berdasarkan penjelasan dari Pak Hakim Haidar. Dia memperoleh amalan *bašoshtum bašoshtum jabbārīn* yang diterima tidak dengan bertawasul melainkan langsung dibaca dengan tata cara pembacaan yang sudah disebutkan sebelumnya. Amalan ini bukan amalan yang boleh diamalkan oleh sembarang orang tanpa mendapatkan ijazah terlebih dahulu. Permulaan melakukan amalan tersebut adalah sebelum mengikuti tes warga bagi anggota PSNU Pagar Nusa STAI Al-Anwar.

F. Makna Pengamalan Ayat 130 Surah Al-Shu'arā` bagi Komunitas Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa dengan Analisis Teori Sosial Karl Mannheim

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui hasil atau pemaknaan terhadap sebuah amalan yang dipraktikkan, maka penulis melakukan wawancara kepada beberapa anggota yang aktif dan sudah mengamalkan amalan-amalan yang diberikan secara *istiqōmah*. Karena dalam mengamalkan ayat-ayat al-Qur`an terdapat hasil yang berbeda-beda. Begitu pula dengan pengamalan ayat *bašoshtum bašoshtum jabbārīn* ini. Ada yang membutuhkan waktu lama baru bisa berhasil dalam mengamalkan dan ada yang membutuhkan waktu sebentar untuk berhasil dalam mengamalkan ayat tersebut.

¹⁰³ Hakim Haidar, *Wawancara*, Sarang, 29 November 2022.

Berkaitan dengan penelitian ini, penulis akan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim untuk menganalisis dan membedah hubungan atau keterkaitan makna komunitas Pagar Nusa STAI Al-Anwar terhadap ayat *wa idha baṭoshtum baṭoshtum jabbārīn*. Teori yang digagas oleh Karl Mannheim yaitu makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter. Makna objektif merupakan makna yang ditentukan oleh konteks sosial (lingkungan) dimana tindakan tersebut berlangsung atau disebut dengan makna dasar (asli). Makna ekspresif merupakan makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan). Makna dokumenter merupakan makna yang tersirat atau tersembunyi yang berasal dari analisis semua implikasi tindakan.

1. Makna Objektif

Makna objektif Karl Mannheim adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana kegiatan tersebut terjadi. Melalui praktik amalan unit-unit dari al-Qur'an maupun sunah dalam PSNU Pagar Nusa STAI Al-Anwar, yang memang harus diistikamahkan oleh para siswa tingkat sabuk hijau kecil. Mereka mengistikamahkan amalan yang diberikan dengan sikap *sami'nā wa aṭo'nā* (mendengarkan perintah dan mentaati perintah) kepada pelatih. Selain itu, tujuan mengamalkan salah satu ayat dari al-Qur'an merupakan bentuk dari sebuah ikhtiar. Yaitu ikhtiar untuk lebih dekat kepada Allah. Serta mendapatkan perlindungan dari Allah.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dari anggota Pagar Nusa STAI Al-Anwar tingkat sabuk hijau kecil, ditemukan jawaban bahwa salah satu hal yang

¹⁰⁴ Eko Arif A'abadia, *Wawancara*, Sarang, 25 Oktober 2022.

mendorong mereka untuk mengamalkan ayat *baṭoshtum baṭoshtum jabbārīn* tersebut adalah adanya sikap *sami'nā wa aṭo'nā* kepada pelatih atau guru.

2. Makna Ekspresif

Makna ekspresif merupakan makna yang ditunjukkan oleh aktor atau pelaku tindakan. Dalam makna ekspresif ini akan ditemukan perbedaan sudut pandang dari setiap aktor yang mengamalkan ijazah atau wirid khusus yang diberikan oleh pelatih.

Sulaiman salah satu warga atau anggota tetap Pagar Nusa STAI Al-Anwar angkatan ketiga menuturkan:

“Perasaan saya setelah mengamalkan ayat tersebut telah memberikan banyak pengaruh dalam hal keyakinan dan menambah keimanan hanya menyembah dan pasrah kepada Allah terhadap semua perbuatan.”

Jadi, menurut Sulaiman ketika dia mengamalkan ayat *baṭoshtum baṭoshtum jabbārīn* secara istiqomah dan dengan rasa yakin kepada Allah dia merasakan ayat tersebut memberikan banyak pengaruh dalam dirinya. Seperti dalam hal keyakinan kepada Allah dan menambah keimanan, serta rasa pasrah kepada Allah terhadap semua perbuatanyang dilakukan.

Pak Eko Arif A'abadia yang merupakan salah satu warga angkatan pertama serta pelatih Pagar Nusa STAI Al-Anwar juga menuturkan:¹⁰⁵

“Sebagaimana seorang muslim lainnya, saya juga meyakini akan adanya hal gaib, berupa apa saja. Ketika saya mengamalkan ayat tersebut, lengan saya terasa memadat, seolah-olah ada sesuatu yang merambat dan memenuhi isi lengan saya. Lengan saya terasa lebih mantap dan siap. Ini beda lagi jika dibedah secara pendekatan

¹⁰⁵ Eko Arif A'abadia, *Wawancara*, Sarang, 25 Oktober 2022.

psikologi yang akan mengatakan bahwa itu sugesti dan lain-lain. *Wallahu a'lām.*”

“Pernah suatu kali ketika sambung dengan seorang siswa. Perawakan siswa tersebut lebih tinggi dan lebih berat badan dari saya. Beberapa ronde berlangsung, dan di ronde terakhir saya menyerangnya dengan satu pukulan yang ketika itu saya melepaskan serangan dengan kuda-kuda yang tepat dengan arah dan jarak yang pas. Siswa yang saya serang terhempas dan mundur beberapa langkah ke belakang dengan kuda-kuda yang terbongkar sebelum akhirnya ia tak kuasa mempertahankan diri dan terjatuh.

Saya sendiri tidak berani memastikan bahwa kejadian itu mutlak dari amalan tersebut, namun yang bisa saya pastikan bahwa sebelum sambung, yakni sesudah sholat isya’, saya mengamalkan ayat tersebut dengan sungguh-sungguh dan penuh keyakinan.

Efek dari amalan tersebut memang akan berbeda-beda sebagaimana cerita-cerita yang tersebar, ada yang parah sekali dan ada yang sedang. Mungkin karena waktu itu saya sambungnya dengan siswa sendiri dan dalam ranah pendidikan, maka efeknya pun bisa dianalisa dan diambil sebagai pembelajaran. *Wallahu a'lām.*”

Pak Eko Arif berpendapat bahwa dia meyakini adanya kekuatan dari unsur eksternal atau gaib ketika mengamalkan ayat tersebut. Dia merasakan lengannya memadat seperti ada sesuatu yang merambat kemudian mengisi lengannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya sebuah kejadian ketika sabung (laga, adu) dengan salah satu siswa Pagar Nusa STAI Al-Anwar yang pada saat itu siswa tersebut memiliki tubuh yang lebih besar dari Pak Eko Arif. Sabung dilakukan dalam beberapa ronde dan pada ronde terakhir Pak Eko Arif menyerang dengan pukulan yang sasarannya tepat dengan arah dan jarak siswa tersebut. Seketika itu siswa yang diserang mundur beberapa langkah ke belakang kemudian terjatuh.

Sebenarnya Pak Eko Arif tidak berani memastikan bahwa kejadian itu berasal dari amalan *baṭoshtum baṭoshtum jabbārīn*. Namun, dia memastikan bahwa sebelum melakukan sambung, dia mengamalkan ayat tersebut setelah salat isya dengan sungguh-sungguh dan hati yang penuh dengan keyakinan. Dia juga

meyakini bahwa pengamalan tersebut adalah bentuk sebuah ikhtiar untuk menjaga diri dalam keadaan terdesak. *Wallahu a 'lām* semua kembali kepada Allah SWT.

Masbahah Labiqul Mujtabah warga Pagar Nusa putri yang mengamalkan dengan istikamah menuturkan, merasakan tubuhnya ringan dan tidak lemas seperti sebelum-sebelumnya. Namun, Masbahah kurang begitu yakin dengan yang dia rasakan berasal dari amalan tersebut atau bukan. *Wallahu a 'lām*.¹⁰⁶

Alif Rifa'i menuturkan, dia belum merasakan apa-apa ketika mengamalkan ayat tersebut. Karena dia mengakui bahwa dirinya kurang peka terhadap hal-hal gaib.¹⁰⁷

Hilmiyah juga menuturkan, terkait dengan amalan yang diistiqomahkan, dia pernah bermimpi diganggu oleh beberapa orang yang tidak dikenalnya. Beberapa saat kemudian datanglah sekelompok orang berpakaian sakral Pagar Nusa yang membantunya. Setelah bermimpi itu dia merasakan adanya rasa kekeluargaan atau sedulur yang sangat kuat dengan anggota Pagar Nusa yang lain, walaupun dia belum pernah bertemu dan berkenalan dengan orang yang membantunya. Dari mimpi tersebut dapat diambil hikmah, yaitu saling membantu dalam kesulitan.¹⁰⁸

Arimiosa juga menuturkan terkait dengan amalan yang diamalkannya, dia merasakan badannya panas ketika mengamalkan zikir dengan ayat-ayat pilihan atau *hizb*. Berbeda dengan ketika mengamalkan amalan yang berupa puasa.¹⁰⁹

¹⁰⁶ Masbahah Labiqul Mujtabah, *Wawancara*, Sarang, 12 Desember 2022.

¹⁰⁷ Alif Rifa'i, *Wawancara*, Sarang, 7 Desember 2022.

¹⁰⁸ Muwafiqotul Hilmiyah, *Wawancara*, Sarang, 21 November 2022.

¹⁰⁹ Arimiosa, *Wawancara*, Sarang, 22 November 2022.

3. Makna Dokumenter

Makna dokumenter merupakan makna yang tersirat atau tersembunyi sehingga pelaku tindakan (aktor) tidak sepenuhnya menyadari. Makna dokumenter didapatkan dari analisis semua implikasi tindakan. Penulis mendapatkan makna dokumenter dari kegiatan PSNU Pagar Nusa STAI Al-Anwar. Pagar Nusa STAI Al-Anwar memiliki beberapa kegiatan materi fisik dan non fisik. Dari beberapa kegiatan di atas, ditemukan makna dokumenternya adalah adanya motivasi dari para anggota untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

Motivasi para anggota Pagar Nusa berasal dari para kiai *ahl sunnah wa al-jamā'ah* serta diri sendiri yang juga ingin melestarikan dan mengembangkan Pagar Nusa, meneruskan perjuangan ulama, serta berkarakter yang sejalan dengan al-Qur`an dan sunah. Baik dari segi gerakan atau mengambil manfaat dari amalan-amalan yang diambil dari potongan ayat al-Qur`an. Dari motivasi itu, tanpa disadari telah membentuk perilaku di komunitas PSNU Pagar Nusa untuk lebih dekat dengan al-Qur`an.

Dalam dunia persilatan, kekuatan yang berasal dari dalam atau biasa disebut dengan tenaga dalam memang sering diajarkan dari berbagai pencak silat maupun aliran atau perguruan. Ilmu tenaga dalam yang diajarkan setiap perguruan berbeda-beda dan memiliki tujuan yang berbeda. Ada yang bertujuan untuk kekebalan tubuh agar tidak terluka jika terkena senjata tajam, tubuh menjadi kuat dari berbagai pukulan dan benda keras, dan juga untuk menguatkan tendangan dan

pukulan.¹¹⁰ Untuk mengolah kanuragan atau tenaga dalam terdapat metode yang berbeda, di antaranya adalah menggunakan pernafasan, ada juga yang menggunakan amaliah. Salah satu pencak silat yang menggunakan tenaga dalam dengan amaliah adalah pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa. Salah satu amaliah yang digunakan di Pagar Nusa adalah menggunakan unit-unit dari al-Qur`an.

Ayat al-Qur`an yang dijadikan sebagai amaliah di Pencak Silat Pagar Nusa bertumpu pada dalil al-Qur`an, hadis Nabi, dan nalar yang bertumpu pada keyakinan bahwa al-Qur`an sebagai sumber kekuatan.¹¹¹ PSNU Pagar Nusa merupakan salah satu organisasi pencak silat yang masih kental dengan ajaran keagamaan dan mengutamakan ajaran *ahl sunnah wa al-jamā'ah*. Selain itu, PSNU Pagar Nusa dalam olah kanuragan atau penggalian tenaga dalam dengan menggunakan amalan-amalan yang diajarkan oleh leluhur, bertujuan untuk mengembalikan unsur agama pada pencak silat. Di antaranya adalah menanamkan nilai-nilai luhur dan jiwa ksatria, serta rasa percaya diri pada sendiri untuk lebih percaya dan yakin bahwa tidak ada kekuatan yang hebat kecuali Allah. Serta menghormati organisasi silat lain yang menjadi lawan.¹¹²

¹¹⁰ Maulana Malik Ibrahim, "Penggunaan Ayat al-Qur`an sebagai Olah *Kanuragan* di Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin", 5.

¹¹¹ Ibid., v.

¹¹² Lana Umi Fauziyah dan Mutrofin Mutrofin, "Pembacaan Surah Yasin Ayat 9 dan 83 untuk *Asmā' Pamungkas* dan *Panglimunan* dalam Pencak Silat Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa", 264.